



Perjalanan Seru Bersama

Orang Tua

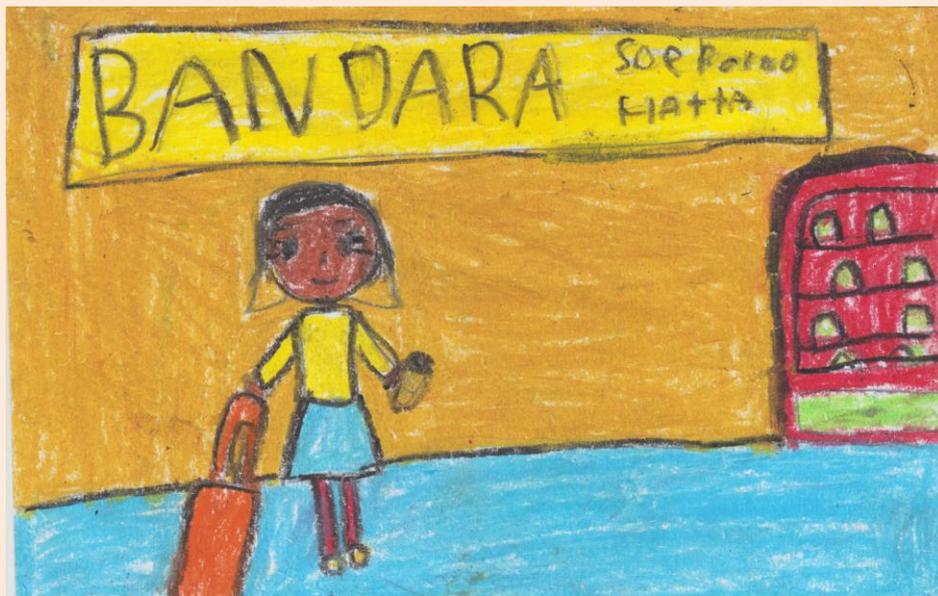
Keeva Dipankara Awaza



Tara Salvia
Centre of Excellence

Aku pergi ke Bangkok pada tanggal 7 Februari 2020. Aku pergi ke Bangkok bersama Ummy dan Daddy. Aku menyiapkan barang-barang yang ingin aku bawa selama di Bangkok. Aku menyiapkan baju yang akan aku butuhkan selama di Bangkok, air minum, makanan kecil dan juga buku tulis. Mengapa aku menyiapkan buku tulis? Karena aku senang sekali menggambar serta menulis setiap ada kesempatan.

Sebenarnya alasan terutama mengapa aku ke Bangkok adalah untuk mengikuti lomba gymnastic (olahraga senam umum), tapi karena ada wabah Corona jadi lombanya dibatalkan. Tapi karena Ummy dan Daddyku sudah membeli tiket pesawat, sudah memesan kamar hotel, dan belum ada larangan berpergian maka kami memutuskan untuk tetap pergi.



Di hari keberangkatan aku siap-siap dari jam 6 pagi karena jadwal pesawat kami jam 9 pagi. Saat aku di pesawat aku menghabiskan waktu dengan mengobrol dengan orang tua, sempat tertidur juga, menggambar, dan aku bahkan iseng menulis-nulis bahasa Thailand yang ada di buku pesawat.

Kami tiba di Bangkok sekitar jam 1 pagi. Kami langsung memesan taksi untuk menuju ke hotel.

Saat tiba di hotel kami hanya sekedar check in dan menaruh koper. Jadi kami tidak lama-lama di hotel karena aku sudah semangat ingin berkeliling menjelajahi kota Bangkok.

Hari Pertama di Bangkok

Hari pertama di Bangkok, setelah dari hotel, aku bersama orang tua makan siang dahulu. Setelah itu kami menuju ke museum yang berisi dan bercerita mengenai sejarah negara Thailand. Aku senang sekali saat disana karena banyak pengetahuan tentang Bangkok yang disampaikan dengan cara yang menarik. Seperti saat sedang menceritakan makanan khas Thailand, museum tersebut menyampaikannya dengan cara menyiapkan banyak piring yang masing-masing berisi makanan khas tertentu.

Saat kita menaruh piring pilihan kita di meja saji nanti akan muncul hologram yang menceritakan semua tentang makanan khas tersebut. Lalu ada pula bagian dimana aku bisa berpura-pura menjadi guru atau murid di ruang kelas khas negara Thailand. Seru sekali di museum itu!

Setelah dari museum tersebut, aku bersama Ummy dan Daddy berkeliling kota Bangkok dengan memakai jasa tur perahu kecil seperti sampan, dimana kami mengitari sungai kota Bangkok. Ini juga seru sekali karena aku baru tahu kalau kota Bangkok ternyata dikelilingi sungai yang saling sambung-menyambung.



Setelah tur perahu kami mulai mengunjungi kompleks-komplek candi.

Yang pertama kami kunjungi adalah Candi Wat Pho atau dikenal sebagai Reclining Buddha Temple. Disana aku melihat patung Budha besar sekali dalam posisi berbaring hadap samping dibalut emas. Dari situ kami pergi ke candi Wat Arun, untuk sampai ke Wat Arun sekali lagi kami harus menaiki perahu untuk menyeberang karena Wat Arun terletak di tengah-tengah sungai besar kota Bangkok. Di sana kami melihat matahari terbenam.

Sungguh hari pertama yang seru.

Hari Kedua di Bangkok

Hari kedua di Bangkok, kami pergi meninggalkan hotel pagi-pagi untuk pergi ke *Chatuchak*. *Chatuchak* adalah pasar tradisional di Bangkok yang unik. Mengapa unik? Karena pasar ini hanya buka di akhir minggu yaitu hari Jumat sampai dengan hari Minggu saja.

Pasar tradisional ini luas sekali....! Mungkin rasanya seluas komplek Gelora Bung Karno di Jakarta. Aku melihat banyak sekali toko. Aku melihat toko toko buku, toko mainan, toko perhiasan, dll. Disana aku membeli beberapa barang karena *Chatuchak* besar sekali.

Aku membeli kalung leher, gantungan kunci lego, handuk bola, tumbler, dan lukisan. Dan juga tidak lupa untuk beli oleh-oleh untuk teman-teman, guru, dan keluarga. Saking lelahnya aku sempat tertidur di sebuah cafe di pasar tradisional tersebut.

Kami keluar dari pasar *Chatuchak* mendekati jam 5 sore dan tahukah?

Kami pulang memakai *tuk-tuk*!

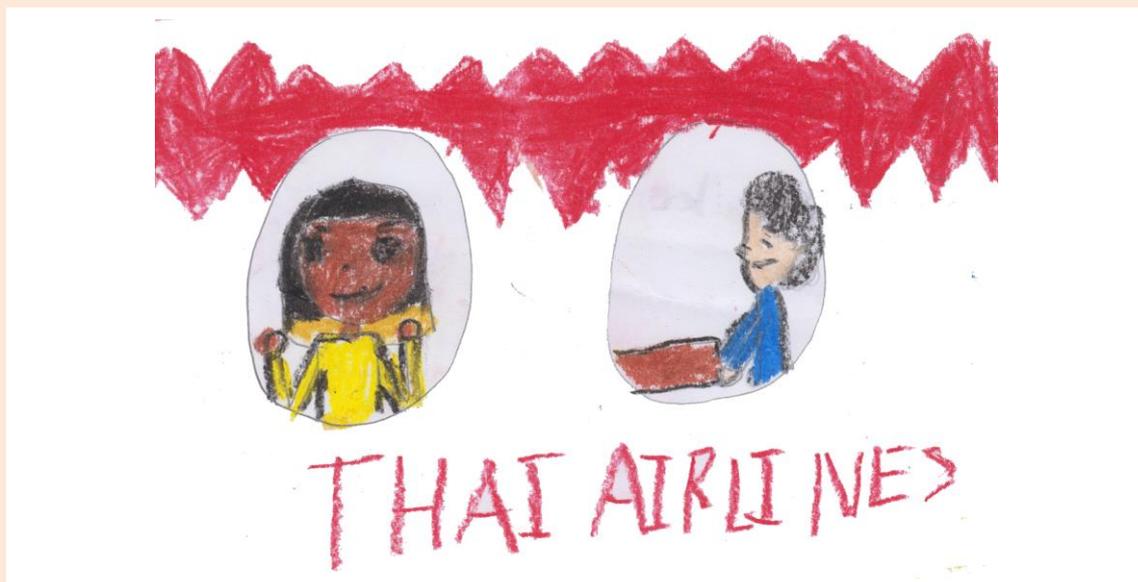
Tuk-tuk adalah alat transportasi semacam bajaj khas Thailand tapi agak berbeda dari bajaj Indonesia. Bagian luar bajainya terbuka jadi kalau kita dibawa dengan cepat akan ada anginnya.

Saat sampai di hotel saat aku ingin tidur aku tidak bisa berhenti memikirkan tentang hari itu... Seru banget deh hari itu!

Hari Terakhir di Bangkok

Pada hari terakhir di Bangkok, pagi-pagi kami pergi pagi ke taman. Tamannya biasanya dipakai buat warga Bangkok berlatih *muay thai*. *Muay thai* adalah olahraga bela diri khas Thailand. Tamannya luas sekali aku bahkan sempat bermain tik tok bersama Daddyku.

Dari taman tersebut kami memutuskan untuk mengunjungi satu candi terakhir sebelum malamnya pulang ke Jakarta. Candi tersebut bernama White Elephant Temple. Di sana juga ada museum bercerita tentang bagaimana kapal China bisa memasuki wilayah Thailand. Aku juga melihat patung Budha yang sedang posisi duduk berlapis emas dan juga sangat berat. Di dalam candi, aku juga melihat banyak sekali orang yang sedang berdoa.



Setelah dari museum itu kami ke hotel untuk bersiap-siap ke bandara. Aku sangat sedih karena itu adalah hari terakhir kita di Bangkok. Tapi aku bahagia juga karena aku bisa diajak menaiki tuk-tuk untuk terakhirnya saat perjalanan pulang kembali ke hotel.

Saat sampai di bandara aku langsung ke pesawat untuk pulang. Aku senang sekali karena bisa ke Bangkok. Mudah-mudahan suatu saat aku bisa kembali lagi ke sana.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.